

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha telah mengalami transformasi setiap tahun, karena evolusi zaman yang semakin kompleks dan perubahan siklus ekonomi, Perubahan ini telah berdampak pada persaingan sengit yang dihadapi oleh bisnis di seluruh dunia. Perusahaan tidak hanya harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah, tetapi juga harus mampu mempertahankan eksistensinya meskipun perubahan itu terjadi. (Utaminingsih & Nursiam., 2023).

Menurut (Sahara & Saputra., 2023) bahwa Transportasi merupakan bagian penting dari operasi ekonomi suatu negara. Karena kompleksitas geografis Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau yang harus terhubung secara efektif, kelancaran distribusi logistik sangat penting.

Suatu negara tidak dapat mencapai hasil ekonomi terbaiknya tanpa dukungan transportasi yang efektif. Pengadaan barang dan kemudahan transportasi merupakan komponen utama yang memengaruhi ekonomi suatu negara (Sahara & Saputra., 2023).

Di Indonesia, sektor transportasi menghadapi ancaman kebangkrutan akibat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan untuk menanggulangi penyebaran covid-19. Perusahaan transportasi yang beroperasi di darat, laut, dan udara juga mengalami penurunan kinerja yang signifikan, yang mengakibatkan penurunan hampir setengah dari pendapatan mereka serta gangguan pada arus keuangan perusahaan. Dampak langsung dari

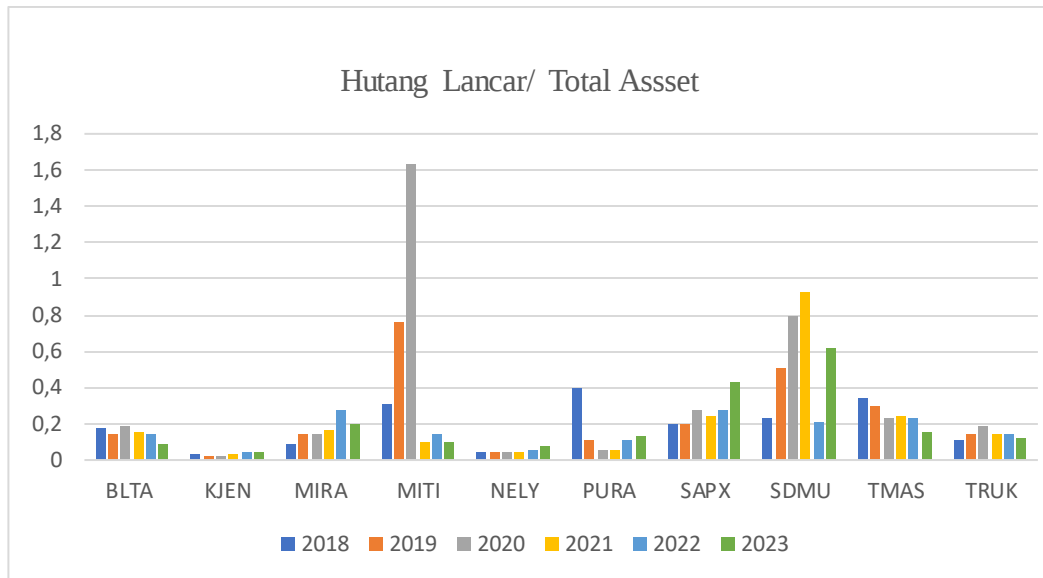
PSBB ini adalah penurunan tajam jumlah penumpang di seluruh moda transportasi, baik darat, laut, maupun udara (Utaminingsih & Nursiam., 2023).

Pandemi COVID-19 memicu pertumbuhan industri logistik, yang mendorong orang untuk menggunakan layanan pengiriman dan belanja online. Ini menyebabkan persaingan perusahaan semakin tajam, terutama dalam memasarkan barang dan jasanya kepada konsumen atau masyarakat. Salah satu kegiatan yang penting bagi perusahaan untuk tetap hidup dan berkembang serta memperoleh keuntungan besar adalah pemasaran (Utaminingsih & Nursiam., 2023).

Pertumbuhan ekosistem e-commerce saat ini menciptakan peluang besar bagi industri logistik, terutama bagi operator logistik seperti penyedia jasa pengiriman ekspres dan pengiriman. Perkembangan ini juga mendorong banyak startup untuk menggunakan aplikasi digital, yang mempercepat transformasi industri logistik Indonesia. Bisnis dapat mendigitalkan proses manual mereka dengan aplikasi ini, meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi. Oleh karena itu, sistem e-logistics semakin diakui sebagai penting untuk meningkatkan kinerja, terutama bagi pengguna jasa logistik (Purbasari et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2023. Salah satu alasan memilih bidang transportasi dan logistik adalah karena bidang ini memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, jika dilihat dari pertumbuhannya, sektor ini mengalami perubahan yang cukup besar dalam jumlah hutang lancarnya. Tabel 1.1 dan grafik 1.1 berikut menunjukkan total hutang lancar

perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; ini menunjukkan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Hutang Lancar / Total Asset Periode 2018-2023

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Tabel 1.1 Hutang Lancar/ Total Asset Periode 2018-2023

KODE	TAHUN					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BLTA	17,99%	14,19%	19,12%	15,23%	14,32%	8,50%
KJEN	3,02%	1,81%	6,48%	3,89%	4,79%	4,92%
MIRA	8,74%	14,36%	14,87%	16,44%	27,70%	19,37%
MITI	31,48%	75,76%	163,02%	10,39%	14,37%	9,60%
NELY	4,96%	4,39%	3,83%	4,69%	5,47%	7,31%
PURA	39,91%	11,34%	5,61%	5,34%	11,12%	12,99%
SAPX	20,05%	20,21%	27,75%	24,67%	27,34%	42,99%
SDMU	23,28%	51,27%	79,59%	92,53%	21,03%	61,82%
TMAS	33,70%	30,07%	23,53%	24,61%	22,93%	15,62%
TRUK	10,98%	14,58%	19,26%	14,73%	14,57%	12,72%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Nilai hutang lancar terbaik dalam perusahaan transportasi dan logistik, tidak memiliki angka yang tetap yang berlaku secara umum dikarenakan hal ini sangat bergantung pada sejumlah faktor seperti kondisi perusahaan tersebut (Wibowo & Chairudin., 2017).

Tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas menunjukkan tren perkembangan hutang lancar perusahaan sektor transportasi dan logistik dari 2018 hingga 2023. Ini menunjukkan peningkatan dan penurunan, atau fluktuasi, yang menyebabkan perbedaan dan perubahan jumlah hutang lancar dari waktu ke waktu. Jika dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio hutang terhadap aset saat ini PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mengalami penurunan yang konsisten dari 17,99% pada tahun 2018 menjadi 8,50% pada tahun 2023. Sementara itu, rasio hutang terhadap aset saat ini PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX) relatif stabil sepanjang tahun tetapi berada pada kisaran 20,05%-42,99%. PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) mengalami peningkatan dari 17,99% pada tahun. Jika dilihat dari tabel diatas tercatat bahwa pada PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), rasio hutang terhadap current asset mengalami penurunan yang konsisten dari 17,99% ditahun 2018 menjadi 8,50% ditahun 2023, pada PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX), rasio hutang terhadap current asset relatif stabil sepanjang tahun, tetapi berada pada kisaran yaitu dari 20,05%-42,99%, pada PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), rasio hutang terhadap current asset mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 23,28% menjadi 61,28% di tahun 2023. Perbedaan yang signifikan dalam hutang lancar ini mengindikasikan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan

manajemen dalam pengelolaan hutang lancar. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut.

Jika perusahaan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hutang lancar, mereka akan lebih mudah membuat keputusan strategis yang membantu pertumbuhan dan operasi perusahaan. Oleh karena itu, diduga ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan manajemen mengenai hutang lancar, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor ini.

Faktor pertama adalah pengelolaan keuangan perusahaan menjadi sangat penting di dunia bisnis yang selalu berubah, terutama di bidang jasa pengiriman dan logistik. Problem pembiayaan operasional, termasuk pengelolaan hutang, harus diatasi oleh perusahaan. Hutang bank jangka pendek seringkali menjadi sumber dana penting untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari (X_1). Penggunaan hutang harus dikelola dengan baik agar tidak menambah beban finansial yang berpotensi mengganggu likuiditas bisnis. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga yang dibebankan. Hutang ini muncul dari transaksi di mana bank memberikan pinjaman kepada bisnis (Mulyaningsih., 2020).

Hutang dagang atau supplier adalah faktor kedua (X_2). Menurut Sumarsan (2021), hutang dagang adalah hutang perusahaan kepada rekanan pemasok yang dicatat saat hak milik atas barang atau jasa ditransfer. Para eksekutif keuangan harus memastikan bahwa ada pembatasan yang jelas atas kewajiban.

Faktor ketiga adalah net profit margin (X_3). Nilai net profit margin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan memperoleh laba, sehingga dapat membantu perusahaan memenuhi hutang. Tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung bergantung pada hutang untuk membiayai operasi mereka (Nurjanah., 2023).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan profesional baik pada tingkat operasional maupun manajerial adalah kunci untuk perbaikan logistik nasional, yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi negara, seperti yang digariskan dalam Peraturan Presiden No. 26 tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional (Sislognas) (Sutini & Wismana., 2022).

Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 83 tahun 2019 menetapkan bahwa perusahaan jasa harus memiliki tenaga teknis yang kompeten yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi (Sutini & Wismana., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan di atas. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Determinan Hutang Lancar Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Tahun 2018–2023".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan di teliti akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hutang bank jangka pendek berpengaruh terhadap hutang lancar pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?
2. Apakah hutang supplier berpengaruh terhadap hutang lancar pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
3. Apakah net profit margin berpengaruh terhadap hutang lancar pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
4. Apakah secara simultan hutang bank jangka pendek, hutang supplier dan net profit margin berpengaruh terhadap hutang lancar pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara hutang bank jangka pendek terhadap hutang lancar.
2. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara hutang supplier terhadap hutang lancar.

3. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara net profit margin terhadap hutang lancar.
4. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara hutang bank jangka pendek, hutang supplier dan net profit margin secara bersama (simultan) terhadap hutang lancar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hutang lancar dan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutang lancar dengan lebih baik, membantu dalam keputusan investasi.

2. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi saham yang dipilih sebelum menanamkan modal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi dan acuan dalam menentukan keputusan terkait penambahan nilai hutang lancar untuk mengurangi masalah yang dihadapi perusahaan.

3. Bagi Regulator

Dengan data penelitian ini, regulator dapat menetapkan batasan tertentu untuk hutang lancar agar perusahaan tidak mengambil risiko berlebihan yang dapat merugikan stabilitas finansial dan juga regulator dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengedukasi perusahaan tentang praktik terbaik dalam

manajemen hutang, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsekuensi dari pengambilan hutang yang berlebihan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar dari topik yang dibahas, peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh relevan dengan aspek yang ingin dikaji. Batasan masalah difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik, serta perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, di susun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN	Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.
BAB II TELAAH PUSTAKA	Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari teori-teori pada topik penelitian, penelitian terdahulu, perbedaan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian : pendahuluan, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, pengambilan sampel, metode analisis data, dan hipotesis.
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	Bab ini menjelaskan tentang informasi seputar profil perusahaan, deskripsi objek penelitian, hasil analisis data interpretasi hasil penelitian.
BAB V PENUTUPAN	Bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian dan saran hasil kegiatan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.